

## INTISARI

**Latar belakang:** Dispepsia merupakan penyakit saluran pencernaan yang sering ditemui dalam praktik pelayanan kesehatan. Pengobatan dengan ramuan jamu sembung (*Blumea balsamifera*), kapulaga (*Amomum compactum*), dan kunyit (*Curcuma longa*) bisa menjadi alternatif terapi dispepsia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas ramuan jamu daun sembung, kapulaga dan kunyit dalam memperbaiki gejala pasien dispepsia dan mengetahui pengaruh ramuan jamu dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dispepsia.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian berbasis studi observasional yang bersifat prospektif dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan bulan Februari 2025 hingga Mei 2025 di Klinik Pratama Hortus Medicus (UPF Yankestrad Tawangmangu). Subyek penelitian adalah pasien dispepsia usia >18 tahun dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. Pasien diberikan ramuan jamu rebusan yang terdiri dari 4 gram simplisia daun sembung, 1 gram simplisia biji kapulaga dan 4 gram simplisia rimpang kunyit dengan durasi terapi selama 2 hingga 4 minggu. Luaran terapi dilihat dari dua parameter yaitu tingkat keparaha gejala berdasarkan *Dyspepsia Symptom Severity Index* (DSSI) dan kualitas hidup yang dinilai menggunakan kuesioner *Short – Form Nepean Dyspepsia Index* Indonesia (SF – NDII). Data dianalisis menggunakan *Microsoft Excel 2016*.

**Hasil:** Penelitian ini melibatkan 40 pasien dengan rentang usia 20 hingga 65 tahun. Karakteristik paling dominan adalah perempuan (62,5%), status bekerja (77,5%) dan memiliki kebiasaan makan yang tidak teratur (70%). Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor DSSI di awal terapi (minggu ke-0) dan akhir terapi (minggu ke-2 atau ke-4), dengan nilai  $p < 0,05$  pada masing-masing kategori (gejala dismotilitas, gejala refluks dan gejala ulkus). Demikian pula, ditemukan perbedaan yang signifikan antara skor SF-NDII di awal dan akhir terapi pada semua domain (domain ketegangan, pembatasan aktivitas sehari-hari makan/minum, pengetahuan/pengendalian dan kerja/studi), dengan nilai  $p < 0,05$  pada masing-masing domain.

**Kesimpulan:** Terapi ramuan jamu sembung, kapulaga dan kunyit secara signifikan mengurangi tingkat keparahan gejala dan secara signifikan mampu meningkatkan kualitas hidup pasien dispepsia.

**Kata kunci:** Dispepsia, Herbal, Jamu, Sembung, Kunyit, Kapulaga.

## ABSTRACT

**Background:** Dyspepsia is one of the most common gastrointestinal disorders encountered in healthcare practice. Treatment using a herbal formulation of *Blumea balsamifera* (sembung), *Amomum compactum* (Java cardamom), and *Curcuma longa* (turmeric) can serve as an alternative therapy for dyspepsia. The objective of this research is determining the effectiveness of a herbal concoction made from sembung leaves, cardamom, and turmeric on symptoms improvement of dyspeptic patients and to assess the impact of this herbal remedy on improving the quality of life of these patients.

**Methods:** This study was an observational, prospective study with a one-group pretest-posttest design. The research was conducted from February to May 2025 at Klinik Pratama Hortus Medicus (UPF Yankestrad Tawangmangu). Subjects included dyspeptic patients aged >18 years, selected using a consecutive sampling method. Patients were administered a herbal decoction consisting of 4 grams of dried *Blumea balsamifera* leaves, 1 gram of dried *Amomum compactum* seeds, and 4 grams of dried *Curcuma longa* rhizome, with a treatment duration of 2 to 4 weeks. Therapeutic outcomes were assessed using two parameters: symptom severity based on the Dyspepsia Symptom Severity Index (DSSI) and quality of life measured by the Short-Form Nepean Dyspepsia Index Indonesia (SF-NDII) questionnaire. Data were analyzed using Microsoft Excel 2016.

**Result:** The study involved 40 patients aged between 20 and 65 years. The majority of participants were female (62.5%), employed status (77.5%), and irregular eating habits (70%). The analysis showed a significant difference between DSSI scores at the beginning (week 0) and end of therapy (week 2 or 4), with  $p < 0.05$  for all symptom categories (motility symptoms, reflux symptoms, and ulcer symptoms). Similarly, there were significant improvements in SF-NDII scores across all domains (tension, daily activity limitation related to eating/drinking, knowledge/control, and work/study) between pre- and post-treatment assessments, with  $p < 0.05$  for each domain.

**Conclusion:** The therapy using the herbal formulation of sembung, cardamom, and turmeric significantly reduces the severity of symptoms and significantly improves the quality of life for dyspepsia patients.

**Keywords:** Dyspepsia, Herbal Medicine, Traditional Remedy, Sembung, Turmeric, Cardamom.